

ONOMATOPE DALAM MUKASHI BANASHI (昔話) BERGENRE CERITA HEWAN

Aminatus Sakdiyah Febriani

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Febriani.atus@gmail.com

Dra. Parastuti, M.Pd., M.Ed.

Dosen S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
parastuti@unesa.ac.id

Abstrak

Bahasa adalah sistem tanda bunyi yang disepakati masyarakat untuk dipergunakan dalam beradaptasi, bekerja sama, dan komunikasi, termasuk bunyi tiruan sebagai bentuk ungkapan atau ekspresi. Kajian ini masuk kedalam ilmu semantik karena mengkaji suatu makna, dan juga ilmu morfologi karena mengkaji tentang bentuk kata dari onomatope. Penelitian ini membahas tentang klasifikasi, bentuk kata, dan makna dari onomatope jenis *giongo*, *giseigo*, *gitaigo*, *giyogo*, *gijougo*. Sumber data yang diambil untuk kajian ini berasal dari *mukashi banashi* bergenre cerita hewan yang diambil dari *corporation website*, dengan 40 data onomatope yang ditemukan. Metode penelitian yang digunakan adalah *Descriptive Qualitative*. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan klasifikasi jenis onomatope, bentuk kata onomatope, dan makna onomatope. (1) Jenis onomatope yaitu terdiri atas *giongo*, *giseigo*, *gitaigo*, *giyogo*, dan *gijougo*. (2) Bentuk kata onomatope terdapat lima jenis, jenis bentuk kata tersebut yakni *kurikaeshi*, *shoku-on*, *go-on*, *ri*, dan *boin no cho-on ka*. (3) Makna onomatope memiliki sepuluh jenis yaitu *doubutsu no naki goe*, *shizen genshou no naka no oto-yousu*, *mono ga dasu oto*, *mono no ugoki*, *mono no youtai-seishitsu*, *hito no dousa-hito no koe ya oto*, *hito no shintaiteki tokuchou*, *hito no kenkou joutai*, *hito ga iru-inai yousu*, dan *hito no yousu-shinjou-kankaku*.

Kata Kunci: Onomatope, *Giongo-Giseigo-Gitaigo-Giyogo-Gijougo*, Bentuk Kata, Makna Onomatope.

Abstract

Language is a system of sound signs that are agreed to be used in interaction, team work, and communication, including artificial sounds as a form of expression or expression. This research is semantic science because it investigate about the sense, and also the science that investigate about the form of the word from onomatopoeia. This study discusses about classification, word form, and meaning of the onomatopoeia type of *giongo*, *giseigo*, *gitaigo*, *giyogo*, and *gijougo*. The data source that was examined from the story genre *mukashi banashi* that came from the company's website, with 40 onomatopoeic data has found. The research method that used was *Descriptive Qualitative*. The results of this study are aimed at describing onomatopoeia types, onomatopoeic word forms, and onomatopoeial meanings. (1) Onomatopoeia type consisting of *giongo*, *giseigo*, *gitaigo*, *giyogo*, and *gijougo*. (2) There are five types of onomatopoeic words, that types of words form are *kurikaeshi*, *shoku-on*, *go-on*, *ri*, and *boin no cho-on ka*. (3) There are ten onomatopoeic meanings, namely *doubutsu no naki goe*, *shizen genshou no naka no oto-yousu*, *mono ga dasu oto*, *mono no ugoki*, *mono no youtai-seishitsu*, *hito no dousa-hito no koe ya oto*, *hito no shintaiteki tokuchou*, *hito no kenkou joutai*, *hito ga iru-inai yousu*, and *hito no yousu-shinjou-kankaku*.

Keywords : Onomatopoeia, *Giongo-Giseigo-Gitaigo-Giyogo-Gijougo*, Word Shape, Onomatopoeial Meanings.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat berperan dalam kelangsungan hidup manusia. Karena bahasa sudah melekat dalam kehidupan sehari-hari untuk bersosialisasi, beradaptasi, dan bekerja sama dalam menyampaikan pesan, pendapat, menjelaskan dan

menggambarakan suatu peristiwa. Dan mempermudah lawan bicara untuk dapat memahami maksud dari petutur. Menurut Dardjowidjodjo (dalam Subandi, 2017: 54-55) terdapat landasan biologis serta neurologis, yaitu factor yang membuat manusia bisa berbahasa. Tanpa adanya bahasa manusia tidak dapat menjalani

kelangsungan hidup dengan baik untuk menjalin hubungan antar manusia. Karena pada hakikatnya manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, dan semua aktivitas tentu membutuhkan peran bahasa untuk berkomunikasi. Selain itu bahasa juga memiliki berbagai fungsi dalam kehidupan manusia, yakni sebagai alat untuk menggalih ataupun mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan alat untuk menyampaikan gagasan atau suatu pendapat maupun ekspresi. Memperlajari sebuah kosa kata juga sangat penting untuk merangkai kalimat agar maksud dapat tersampaikan. Seperti menurut Mael (Mael, 2017), kosakata merupakan unsur yang sangat penting, karena dengan menggunakan kosakata manusia berbahasa

Penelitian ini masuk kedalam kajian semantik-morfologi (*imiron-keitairon*). Kajian semantik merupakan ilmu yang mempelajari tentang makna, menurut Nurhadi (Nurhadi, 2016: 76) makna berasal dari gabungan beberapa kalimat yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya sehingga membentuk kesatuan makna yang menjadi permasalahan inti sebuah penelitian di bidang teks. Sedangkan kajian morfologi mempelajari tentang macam-macam bentuk dan pembentukan kata. Karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan makna bunyi tiruan dari bahasa Jepang atau onomatope, masalah bentuk-bentuk dan pembentukan kata onomatope.

Dasar dari penelitian ini menggunakan sumber penelitian dari *mukashi banashi* yaitu karena merupakan cerita yang populer dan familiar pada usia anak-anak, dan masyarakat Jepang, yang mana folklor tersebut disalurkan dari generasi ke generasi. Selain itu cerita pada *mukashi banashi* merupakan folklor asli Jepang yang disampaikan secara turun-temurun, atau dari generasi ke generasi melalui lisan maupun tulisan sampai saat ini. Selain itu kemajuan teknologi di jaman modern ini dapat disampaikan melalui media masa yang dapat membantu peneliti mencari data onomatope dengan mudah..

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah onomatope yang terdapat pada *mukashi banashi* bergenre cerita hewan. Menurut Ikeda (Ikeda, 2001: 162), *mukashi banashi* merupakan suatu kebiasaan dalam menyampaikan cerita rakyat yang menjadi kebudayaan secara turun temurun, dan kebudayaan tersebut masih terjaga sampai saat ini.

Dipastikan bahwa dalam *mukashi banashi* terdapat ungkapan onomatope yang dapat membuat cerita lebih berekspresif dan menarik, seperti halnya bunyi tiruan yang menjelaskan kondisi atau pergerakan benda mati, benda hidup, dan bunyi tiruan dari suatu progres, pergerakan, perasaan, dan lain sebagainya. Sehingga peneliti tertarik untuk menjadikan sumber data dan mengambil data yang berasal dari *mukashi banashi* online, yang terdapat pada *corporation website* yakni

merupakan website yang dibuat oleh suatu perusahaan negara.

Data onomatope yang dicari yaitu berupa onomatope jenis *giongo*, *giseigo*, *gitaigo*, *giyougo*, dan *gijougo* yang akan dianalisis jenis, bentuk kata, dan maknanya. Sumber data dibatasi berdasarkan *mukashi banashi* yang diperankan oleh tokoh hewanyang diambil dari *corporation website*. Karena dalam cerita hewan tidak hanya terdapat bunyi tiruan yang menggambarkan suara hewan, melainkan menggambarkan bunyi tiruan yang keluar dari benda mati dan benda hidup, kondisi benda mati atau benda hidup, suatu pergerakan, perasaan.

Pengertian *giongo* adalah bunyi tiruan yang keluar dari benda mati, misal kata *gara-gara* yang menggambarkan bunyi dari pintu yang terbuka. *Giseigo* adalah bunyi tiruan yang keluar dari benda hidup, misal kata *watt* yakni menggambarkan suara tangisan manusia atau hewan. *Gitaigo* adalah bunyi tiruan yang menggambarkan wujud atau rupa suatu benda, misal kata *nyoro-nyoro* yang menggambarkan suatu benda yang panjang dan menggeliat. *Giyougo* adalah bunyi tiruan yang menggambarkan suatu pergerakan makhluk hidup, misal kata *haa-haa* yang menggambarkan membuka mulut dengan lebar untuk menghembuskan napas. Dan *gijougo* adalah bunyi tiruan yang menggambarkan perasaan, misal kata *hena-hena* yakni menjelaskan seseorang yang marah.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana jenis onomatope dalam *mukashi banashi* (昔話) bergenre cerita hewan ?
2. Bagaimana bentuk onomatope secara morfologis dalam *mukashi banashi* (昔話) bergenre cerita hewan ?
3. Bagaimana makna onomatope dalam *mukashi banashi* (昔話) bergenre cerita hewan ?

METODE

Menurut Fanani (Fanani, 2017: 115) metode penelitian adalah cara untuk mendapatkan atau mencapai tujuan tertentu, atau petunjuk arah bagi peneliti dalam menganalisis suatu masalah yang akan diteliti.

Metode penelitian digunakan untuk memaparkan bagaimana cara peneliti memperoleh data, menganalisis serta memecahkan permasalahan yang ditemui. Berdasarkan pengertian tersebut penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni memaparkan data atau penjelasan sesuai logika ilmiah, dan bukan menggunakan angka, jumlah dan prosentase. Selain itu juga teori yang digunakan dalam penelitian

sebagai bahan untuk mendalami permasalahan dan menggali data. Kemudian bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap fakta, sifat dan juga hubungan antarfenomena yang diteliti.

Menurut Sudaryanto (1993:5) (dalam Roni, 2014: 13) bahwa dalam sebuah penelitian terdapat tiga teknik strategis dalam penelitian, yaitu penyediaan data, penganalisisan data, dan penyajian hasil analisis data.

Menurut Sugiono (2012: 225) secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

Demikian akan menemukan jembatan agar dapat berhubungan dengan data, dokumen, fakta, dan lain sebagainya, dalam hal tersebutlah akan terasa kealamiahannya yang tertuang dalam riset peneliti.

Teknik analisis data digunakan sebagai acuan untuk menjawab rumusan masalah atau hipotesis yang dirumuskan dalam suatu penelitian. Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2012: 243), analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data secara sistematis, agar dapat dipahami dengan mudah. Nasution (dalam Sugiono, 2012: 244) menyatakan bahwa analisis dimulai saat merumuskan dan menjawab masalah, sebelum terjun lapangan, dan berlangsung sampai menuliskan hasil penelitian. Jadi analisis data dilakukan selama penelitian dilakukan.

Pada penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis kata-kata onomatope jenis *giongo*, *giseigo*, *gitaigo*, *giyougo*, dan *gijougo* yang terdapat pada *mukashi banashi* yang bergenre cerita hewan. Yang membahas tentang bunyi tiruan yang keluar dari benda mati, benda hidup, bunyi tiruan yang menggambarkan wujud atau rupa, bunyi tiruan yang berasal dari pergerakan, dan bunyi tiruan yang menggambarkan perasaan untuk dianalisis bentuk kata dan maknanya.

Langkah-langkah menganalisis data kualitatif dilakukan secara berkelanjutan atau terus menerus sampai tuntas, mulai dari mencari data onomatope sampai kesimpulan hasil penelitian dari klasifikasi onomatope, bentuk kata onomatope, dan makna onomatope.

Teknik analisis data meliputi *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verificarion* (penarikan kesimpulan) terhadap klasifikasi jenis onomatope yaitu *giongo-giseigo-gitaigo-giyougo-gijougo*, jenis bentuk kata yaitu *kurikaeshi,shoku-on, go-on, ri, boin no cho-on ka*, dan makna onomatope yaitu *Doubutsu No Naki Goe, Shizen Genshou No Naka No Oto-Yousu, Mono Ga Dasu Oto, Mono No Ugoki, Mono No Youtai-Seishitsu, Hito No*

Dousa-Hito No Koe Ya Oto, Hito No Shintaiteki Tokuchou., Hito No Kenkou Joutai, Hito Ga Iru-Inai Yousu, dan Hito No Yousu-Shinjou-Kankaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Klasifikasi Berdasarkan Jenis Onomatope

Pada penelitian ini data bunyi tiruan yang telah diklasifikasi berdasarkan jenis onomatope. Menurut Hibiya (1989: 1) onomatope dibagi menjadi dua macam yaitu *giongo* (yang dibagi lagi menjadi *giongo* dan *giseigo*), dan *gitaigo* (yang dibagi lagi menjadi *gitaigo*, *giyougo*, dan *gijougo*). Maka istilah-istilah yang digunakan dalam pembahasan adalah sebagai berikut :

1.1 *Giongo*

Giongo adalah bunyi tiruan yang menggambarkan bunyi yang keluar dari benda mati, seperti suara bel berdering, benda jatuh, dan lain sebagainya.

Contoh :

Data 1: チンチン : Buyi Air Mendidih Dalam Teko

Kata *chin-chin* yang terdapat pada kutipan *mukashi banashi* yang berjudul *Bunbuku Chagama* yakni menjelaskan bunyi yang dihasilkan oleh air yang mendidih di dalam teko.

Kozou :” 和尚さまあ、茶釜がものを言ったあ、

『そろそろ洗え』って言ったあ。”

Oshousama, tekonya bicara sesuatu, ia bilang “segera cuci!”.

Oshousama :そうか、値うちもんだからな、
チンチン って音がそう聞こえるんじゃ。そろそろ湯を汲むがいい】。

Itu benar, karena itu adalah nilai (kualitas) yang bagus, kamu mendengar suara Gemerincing (*chinchin*) seperti itu kan. Waktunya segera mengambil air hangat.

(BC : P5)

Kata *chin-chin* mempunyai banyak artian yakni bunyi yang berulang-ulang seperti bel berdering, bunyi air yang mendidih, dan suara anjing yang berdiri di antara kaki belakang.

Kata *chin-chin* dalam kalimat kutipan *mukashi banashi* yang berjudul *Bunbuku Chagama* tersebut menggambarkan bunyi terhadap benda yang mengeluarkan bunyi yang berdering, seperti suara bel berbunyi. Hal tersebut yakni berasal dari teko isi air yang sudah mendidih. Adanya suara *chinchin* menandakan kualitas barang yang bernilai bagus.

1.2 *Giseigo*

Giseigo adalah bunyi tiruan yang menggambarkan suara yang disebabkan oleh benda hidup, seperti tangisan atau jeritan manusia maupun hewan.

Contoh :

Data 2: ワーン : Suara Beruang Mengaum

Kata *waan* yang terjadi pada *mukashi banashi* yang berjudul *Kitstune To Kuma* yakni suara teriakan beruang karena terancam oleh serangan lebah.

“ところが、巣をとりに来たというので何千匹も
の蜜蜂が、ワーン とクマに集まった。”

“Meskipun datang ke sarang burung, tapi ribuan madu lebah mengerumuni beruang yang mengaum (menangis/berteiak dengan keras”

(KTK : P5)

Kata *poto-poto* yang terdapat pada kalimat “ワーン
とクマに集まった” dalam *mukashi banashi* yang berjudul *Kitsune To Kuma* adalah hasil dari teriakan beruang yang sedang terancam oleh serangan ribuan madu lebah yang mengerumuninya.

1.3 Gitaigo

Bunyi tiruan yang menggambarkan suatu keadaan, rupa atau ujud benda yang bukan merupakan dari bunyi atau suara. Seperti bunyi tiruan yang menggambarkan rambut yang berkilau, matahari yang bersinar terik, dan lain sebagainya.

Contoh :

Data 3 : によろによろ : Ular Datang Dengan Menggeliat

Kata *nyoro-nyoro* yang terjadi dalam kutipan kalimat *mukashi banashi* yang berjudul *Kaeru Houon* yakni menggambarkan ular yang datang dengan menggeliat.

“あるとき、庄屋の妻が畑へ出ていると、一匹の
小んまい蛇がによろによろと出て来て、蛙（かえ
る）を呑もうとした。”

Dahulu, ada seorang pemimpin desa. Pada suatu ketika isterinya keluar menuju ladang, ada seekor ular kecil datang dengan menggeliat, dan memangsa katak.”

(KH-P1)

Arti kata *nyoro-nyoro* adalah sesuatu yang panjang, benda yang tipis dengan permukaan yang licin yang membelit-belit atau yang berputar-putar. Sedangkan kata *nyoro-nyoro* yang terdapat pada kalimat “一匹の小んまい蛇がによろによろと出て来て” pada *mukashi banashi* yang berjudul *Kaeru Houon* menggambarkan tubuh yang membelit-belit yang terjadi pada seekor ular yang bertubuh panjang.

1.4 Giyougo

Bunyi tiruan yang menggambarkan suatu pergerakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Seperti bunyi dari seseorang yang berjalan, dan lain sebagainya

Contoh :

Data 4: ゴシゴシ : Serangga Menggosok-Gosok Tepian

Sumur

Kata *goshi-goshi* yang tergambar pada kutipan kalimat pada *mukashi banashi* yang berjudul *Bunbuku Chagama* yaitu menggamabarkan gerakan seekor kumbang penggosok yang ada di samping sumur.

Kozou : “小僧は、いいつけおどりに、井戸
端でゴシゴシたわしですっておったら、なんと茶釜
がものを言ったと。”

Si pendeta kecil, mengelak terhadap apa yang disampaikan oleh teko itu. Kalau ini adalah kumbang penggosok di samping sumur.

(BC : P3)

Kata *goshi-goshi* adalah sebuah bunyi atau pergerakan dengan sungguh-sungguh menggosok atau menggesek pada sebuah permukaan atau suatu benda. Bunyi tiruan *goshi-goshi* merupakan suatu bunyi atau pergerakan, artinya kata *goshi-goshi* ini dapat masuk ke dalam onomatope jenis *giongo* atau *gitaigo*.

Bunyi tiruan pada kata ゴシゴシ dalam kalimat “井戸
端でゴシゴシたわしですっておったら” pada *mukashi banashi* yang berjudul *Bunbuku Chagama* menginterpretasikan sebuah hewan penggosok, yakni untuk sesuatu yang menggosok-gosok.

1.5 Gijougo

Bunyi tiruan yang menggambarkan sebuah perasaan atau emosi seseorang, seperti perasaan sedih, bahagia, marah, dan lain sebagainya.

Contoh :

Data 5 しょんぼり : Musang yang murung

Situasi yang tergambar dari kutipan kalimat *mukashi banashi* yang berjudul *Matajiro To Ozhou-San* yaitu seperti di keadaan asli atau nyata bahwa Matajiro terlihat sedih atau murung dalam mimpi pak pendeta.

“ところがその晩に和尚さんが、へんな夢を見た
んだと。その夢にしょんぼりした“またじろ”がでて
きて、こう言うんだと。”

“ketika pada malam itu pak pendeta mimpi buruk. Katanya di dalam mimpi itu muncul Matajiro (musang) sedang terpuruk.” (MTOS : P4).

Kata *shonbori* merupakan bunyi tiruan yang menggambarkan sebuah kesendirian dan kurang bersemangat. Kata ini lebih menekankan pada kesendirian, dan sengsara atau terpuruk.

Kata *shonbori* pada kalimat “その夢にしょんぼり
した“またじろ”がでてきて” *mukashi banashi* yang berjudul *Matajiro To Ozhou-San* pada menggambarkan bunyi tiruan yang mengimpresikan suatu gerak-gerik seperti orang yang sedang sedih atau terpuruk yang muncul dalam mimpi.

2. Klasifikasi Bentuk Onomatope Secara Morfologis

Menurut Hinata (1995) bentuk kata onomatope secara morfologis dibagi menjadi lima bagian berdasarkan pola yakni pengulangan kata, konsonan ganda, adanya huruf nasal di akhir kata, kata yang berakhiran *ri*, dan perpanjangan vocal sebagai berikut :

2.1 Kurikaeshi

Bentuk kata yang mengalami pengulangan kata, atau memiliki pola ABAB.

Contoh :

Data 6 チンチン : Bunyi tiruan yang air yang mendidih di dalam teko.

Oshousama: “そうか、値うちもんだからな、
チンチン って音がそう聞こえるんじゃ。そろそろ湯を汲むがいい。”

Itu benar, karena itu adalah nilai (kualitas) yang bagus, kamu mendengar suara Gemerincing (*chinchin*) seperti itu kan. Waktunya segera mengambil air hangat.

(BC : P5)

Chin-chin memiliki bentuk kata *Kurikaeshi*, karena kata *chin-chin* mengalami pengulangan kata, yakni (チ) sebagai (A), dan (ン) sebagai (B), sehingga dapat dilambangkan sebagai (ABAB). Bentuk kata atau jenis *kurikaeshi* memiliki ciri khas menginterpretasikan suatu hal yang berulang-ulang atau berkesinambungan.

2.2 Shoku-On

Bentuk kata yang mengalami dobel konsonan, atau terdapat *tsu* kecil (っ) yang terdapat pada suatu kata.

Data 7 わあっ : Bunyi tiruan dari suara terkejut yang dialami oleh kepiting.

Kepiting: “わあっ、大変だ、大変だ。”

Wah, ini susah, ini susah.

(SKG : P1)

Waatt memiliki bentuk kata *Soku-On*. Karena pada akhir kata *waatt* terdapat *tsu* kecil (っ) yang artinya terjadi konsonan ganda yang ada pada suatu kata. Jenis *Soku-On* yaitu menginterpretasikan bunyi tiruan yang cepat, sesaat, dan cekatan.

2.3 Go-On

Bentuk kata yang ditandai dengan akhiran huruf kana (*n*)/(*ん*) di akhir kata.

Contoh :

Data 8 ドシン : Bunyi tiruan dari lesung sebagai benda yang memiliki massa yang berat dan terjatuh.

“すべてびっくり返った土。そこさ、土間の梁がら臼が、「ドシン」て落ちできて、猿は潰されてしまったど。”

“Ia kaget dan tergelincir, disana ada lesung, kemudian (duuvvsh) ia menjatuhinya, sampai meremukkan badanya.”

(SKG : P5)

Kata *doshin* terdapat huruf (*n*) di akhir kata sehingga ketika mengucapkannya menyebabkan suara nasal atau suara yang keluar dari rongga hidung, karena di akhir kata *doshin* terdapat huruf mati atau huruf konsonan yaitu (*ん*). Ciri dari bentuk kata atau jenis *Go-On* adalah menginterpretasikan bunyi yang bergema.

2.4 Akhiran Ri

Bentuk kata yang ditandai dengan akhiran huruf kana (*ri*)/(*り*) di akhir kata.

Contoh :

Data 9 しょんぼり : Bunyi tiruan dari gerak gerak musang yang murung atau sedih.

“ところがその晩に和尚さんが、へんな夢を見たんだと。その夢にしょんぼりした“またじろ”ができて、こう言うんだと。”

“ketika pada malam itu pak pendeta mimpi buruk. Katanya di dalam mimpi itu muncul Matajiro (musang) sedang terpuruk.”

(MTOS : P4)

Kata *shonbori* terdapat akhiran huruf *Ri*(り). Ciri khas yang dimiliki bentuk kata *shonbori* dengan jenis *Ri* yaitu menginterpretasikan suatu hal yang dilakukan dengan perlahan.

2.5 Boin No Cho-On Ka

Bentuk kata yang mengalami perpanjangan huruf vokal. Ciri yang dimiliki jenis ini adalah

Contoh :

Data 10 ガーガー : Bunyi tiruan dari suara serigala yang mendengkur keras saat tidur.

“次の朝、狼がガーガーいびきをかいて寝ていると、外から。”

“Keesokan harinya, ketika serigala tertidur sambil mendengkur, ada suara keras (berisik) yang memanggil dari luar.”

(OTU : P4)

Kata *gaa-gaa* memiliki bentuk kata *Boin No Cho-On Ka* Karena kata *gaa-gaa* mengalami perpanjangan vokal pada huruf (ガ) dengan ditandai dengan simbol vokal panjang (ー) pada bahasa Jepang. Dan menginterpretasikan suatu aktivitas atau keadaan yang berlangsung lama.

3. Klasifikasi Makna Onomatope

Menurut Hibiya (1989ix) makna onomatope dibagi menjadi sepuluh macam, untuk dapat mengelompokkan makna yang mendeskripsikan suatu ungkapan, seperti bunyi tiruan yang mendeskripsikan suara hewan, bunyi benda mati, pergerakan benda mati, tindakan dan suara manusia, dan lain sebagainya. Berikut macam-macam makna onomatope:

3.1 *Doubutsu No Naki Goe*

Bunyi tiruan yang disebabkan oleh hewan, misalnya suara tangisan gagak, gonggongan anjing, dan lain sebagainya.

Contoh :

Data 11 ワンワン : Suara anjing menggonggong

狼は早や、森の中へ消えてしまった。女房がへなへなとしゃがみこんで泣きわめいたら、犬がワンワン吠えて追いかけて行った。

“serigala menghilang ke dalam hutan dengan cepat. Ketika sang istri berjongkok dengan lemas sambil menangis, anjing datang mengejar dan menggonggong” (ITO : P3).

Kata *wan-wan* yang ada pada kalimat diatas menunjukkan suara yang disebabkan oleh seekor anjing ketika dalam keadaan genting saat serigala membawa bayi ke dalam hutan.

3.2 *Mono Ga Dasu Oto*

Bunyi tiruan yang keluar dari benda, misalnya bunyi benda yang bertabrakan, benda yang tergores atau terjatuh, dan lain sebagainya.

Contoh :

Data 12 ガラガラ : Bunyi pintu yang terbuka

しばらくしたら、外の騒ぎがおさまって、倉の戸がガラガラと開いたと。

“Sementara itu, kegaduhan yang berasal dari luar sedikit berkurang, dan pintu gudang kertak-kertuk (suara pintu) terbuka” (KNK : P5).

Kata *gara-gara* menggambarkan bunyi yang keluar dari benda mati yaitu pintu yang terbuka dan menimbulkan bunyikertak-kertuk.

3.3 *Mono No Ugoki*

Bunyi tiruan yang menggambarkan pergerakan atau perpindahan suatu benda, misalkan benda yang bergoyang, berayun, atau berguling, dan lain sebagainya.

Contoh :

Data 13 ポトポト : bunyi air mata yang jatuh menetes

その財布を胸にだいて、深々とおおじぎをした。涙をポトポト落としたと。

“saya mengambil dompet itu dan melakukan *ojigi* (membungkuk) dengan sangat dalam. Dan saya meneteskan air mata” (KiNO : P8).

Kata *poto-poto* menandakan adanya sebuah pergerakan atau perpindahan yang dialami oleh benda mati yaitu air mata yang menetes bergerak ke bawah.

3.4 *Mono No Youtai-Seishitsu*

Bunyi tiruan yang digunakan untuk menggambarkan situasi atau kondisi, dan sifat suatu benda, misalnya kelembutan atau keringanan suatu benda, dan lain sebagainya.

Contoh

Data 14 スルスル : Menggambarkan keadaan suatu objek dari batang pohon yang lurus.

わが得意は、木登りたい。

スルスル木に登って、隣の木の枝から枝へ、ピョンコ、ピョンコ飛んで渡りよったげ。

“aku ahlinya, aku yang akan memanjat

Kera memanjat di batang pohon yang lurus, dari dahan ke dahan, merayap, melayang kesana kemari” (INS : P3).

Kata *suru-suru* pada kalimat diatas menggambarkan kondisi fisik suatu benda mati yaitu batang pohon yang lurus.

3.5 *Hito No Dousa-Hito No Koe Ya Oto*

Bunyi tiruan yang menggambarkan tentang tingkah laku, suara, dan bunyi yang dilakukan oleh manusia, msalnya seseorang yang berjalan, suara batuk, tangisan atau tawa, dan lain sebagainya.

Contoh

Data 15 ビリビリ : Suara kelinci kesakitan saat berendam di air tawar

塩水がしみて、ビリビリ、ビリビリ、ってもともっと痛くなったと。

“saat ia merendam dengan air tawar, terkaget, kaget, semakin membuat tambah sakit” (INSU-P4).

Bunyi *biri-biri* yang terdapat pada kalimat diatas menggambar keadaan kaget yang dialami oleh tokoh cerita yang diperankan seekor kelinci saat berendam di air tawar.

3.6 *Hito No Shintaiteki Tokuchou*

Bunyi tiruan yang menggambarkan karakteristik tubuh, misalnya tangan yang kaku, badan atau tubuh yang tangguh, dan lain sebagainya.

Contoh:

Data 16 のおんびり : Menggambarkan kondisi ibu dan anak ruba yang tidur dengan sangat nyenyak .

ねらいの先を目でたどったら、日向で狐の母と仔が、のおんびり 昼ねをしていた。

“Kalau mengincarnya dengan mata, ibu rubah dan anaknya sedang tidur siang dengan sangat tenang atau sangat santai di bawah sinar matahari” (KiNO : P1).

Kata *noonbiri* menggambarkan karakteristik atau bentuk dan wujud tubuh, sedangkan yang terdapat pada

Onomatope Dalam *Mukashi Banashi* (昔話) Bergenre Cerita Hewan

kalimat diatas menggambarkan karakteristik tubuh rubah yang santai atau *rilex* saat sedang istirahat di siang hari.

3.7 *Hito No Kenkou Joutai*

Bunyi tiruan yang menggambarkan kondisi kesehatan seseorang, misalnya jalan sempoyongan atau goyah karena kurang sehat, sakit sepala, dan lain sebagainya.

Contoh

Data 17 へなへな : Mengambarkan hilangnya ketabahan seseorang dan tumbanganya seseorang

女房がへなへなとしゃがみこんで泣きわめいたら、犬がワンワン吠えて追いかけて行った。

“Ketika sang istri berjongkok dengan lemas sambil menangis, anjing datang mengejar dan menggonggong” (ITO : P3).

Kata *hena-hena* yang terdapat pada kalimat diatas menggambarkan kondisi kesehatan seseorang yang jongkok dengan keadaan lemas karena frustrasi dan khawatir.

3.8 *Hito Ga Iru-Inai Yousu*

Bunyi tiruan yang menggambarkan keadaan yang ramai atau sunyi seperti ada atau tidaknya seseorang.

Contoh

Data 18 ガーガー : Suara serigala mendengkur saat tidur

次の朝、狼がガーガーいびきをかいて寝ていると、外から。

“Keesokan harinya, ketika serigala tertidur sambil mendengkur, ada suara keras (berisik) yang memanggil dari luar” (OTU : P4).

Kata *gaa-gaa* yang terdapat pada kalimat diatas menggambarkan suara berisik dan keras yang ditimbulkan oleh serigala saat mendengkur.

3.9 *Hito No Yousu-Shinjou-Kankaku*

Bunyi tiruan yang menggambarkan keadaan seseorang atau perasaan seseorang, misalnya perasaan yang segar atau bebas, perasaan gembira, dan lain sebagainya.

Contoh

Data 19 ぶんぶん : Kondisi seseorang atau perasaan

amarah yang meluap-luap

矢を狩そこなつた狩人は、ぶんぶんに怒って息子の所へ来て。

Kemudian si pemburu datang dengan marah-marah menuju tempat anaknya” (KiNO : P2).

Kata *pun-pun* yang terdapat pada kalimat diatas menggambarkan emosi seseorang dengan marah yang meluap-luap.

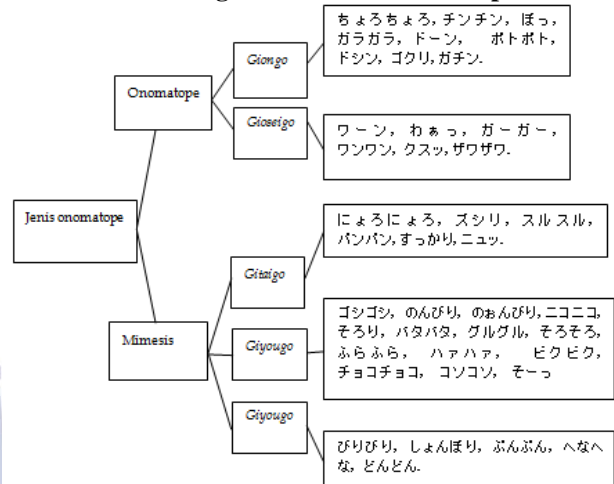
Pembahasan

1. Ringkasan Hasil Penelitian

Ringkasan hasil penelitian akan dikemukakan melalui bagan beserta penjelasannya, sesuai dengan tiga rumusan

masalah yang ada pada penelitian ini yaitu mengenai jensi, bentuk kata dan makna onomatope.

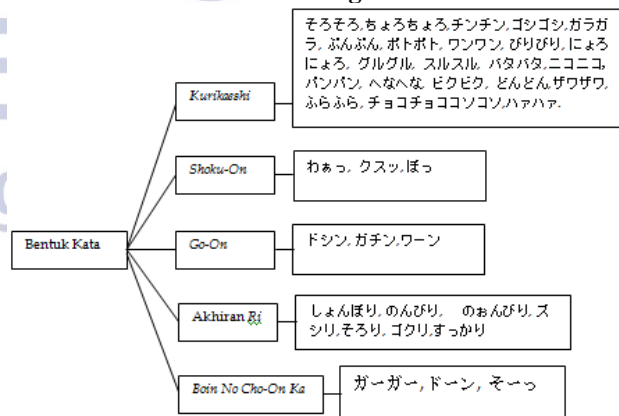
1.1 Bagan Klasifikasi Onomatope



Bagan 1.1 merupakan kalsifikasi onomatope dalam *mukashi banashi* bergenre cerita hewan yang digunakan sebagai sumber data pada penelitian ini. Jenis onomatope dibagi menjadi dua bagian, berdasarkan bunyi tiruan yang memngungkapkan bunyi atau suara yang berasal dari benda mati atau benda hidup yang disebut dengan istilah onomatope. Dan ungkapan yang menggambarkan rupa atau wujud disebut dengan istilah mimesis.

Onomatope dibagi lagi menjadi dua macam yaitu *giongo* yang merupakan bunyi tiruan yang berasal dari benda mati seperti bunyi bel, dan *giseigo* yang berasal dari benda hidup seperti teriakan manusia atau hewan. Sedangkan mimesis dibagi menjadi tiga macam yaitu *gitaigo* bunyi tiruan yang menggambarkan wujud, *giyougo* yang menggambarkan pergerakan, dan *gijougo* yang menggambarkan perasaan.

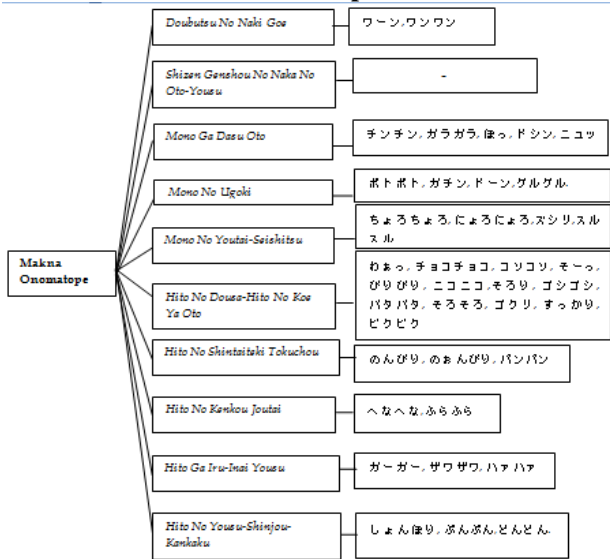
1.2 Bagan Klasifikasi Bentuk Onomatope Secara Morfologis



Bagan 1.2 merupakan klasifikasi bentuk kata onomatope yang ditinjau dari bentuk morfologisnya dalam *mukashi banashi* bergenre cerita hewan yang digunakan sebagai sumber data pada penelitian ini. Bentuk kata onomatope dibagi menjadi lima bagian yaitu *kurikaeshi* (pengulangan kata ditandai dengan pola ABAB), *shoku-on* (adanya konsonan ganda dalam bunyi

tiruan yang ditandai dengan huruf *tsu* kecil (っ), *go-on* (adanya kata yang berakhiran huruf nasal *n* (ん) di akhir kata, kemudian akhiran *ri* (adanya kata yang berakhiran huruf *ri* (り) di akhir kata, dan *boin no cho-on ka* (adanya kata yang mengalami perpanjangan vocal yang ditandai dengan symbol (ー)).

1.3 Bagan Klasifikasi Makna Onomatope



Bagan 1.3 merupakan kalsifikasi dari makna onomatope dalam *mukashi banashi* bergenre cerita hewan yang digunakan sebagai sumber data pada penelitian ini. Makna onomatope dibagi menjadi sepuluh macam yang dapat mengelompokkan makna-makna yang memiliki kriteria yang sama, yakni *Doubutsu No Naki Goe* (bunyi tiruan yang mengungkapkan suara hewan) , *Shizen Genshou No Naka No Oto-Yousu* (bunyi tiruan yang menggambarkan fenomena dan kondisi alam), *Mono Ga Dasu Oto* (bunyi tiruan yang keluar dari benda mati), *Mono No Ugoki* (bunyi tiiruan yang menggambarkan pergerakan benda mati), *Mono No Youtai-Seishitsu* (bunyi tiruan yang menggambarkan kondisi dan sifat benda mati), *Hito No Dousa-Hito No Koe Ya Oto* (bunyi tiruan yang mneggambarkan pergerakan, bunyi dan suara yang dihasilkan manusia), *Hito No Shintaiteki Tokuchou* (bunyi tiruan yang menggambarkan karakteristik tubuh seseorang), *Hito No Kenkou Joutai* (bunyi tiruan yang menggambarkan kondisi kesehatan seseorang), *Hito Ga Iru-Inai Yousu* (bunyi tiruan yang menggambarkan keberadaan seseorang), dan *Hito No Yousu-Shinjou-Kankaku* (bunyi tiruan yang menggmabarkan kondisi dan perasaan seseorang).

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai klasifikasi, bentuk, dan makna onomatope dalam *mukashi banashi*

bergenre cerita hewan telah ditemukan data sebanyak 40 data onomatope. Data tersebut diklasifikasikan secara umum yakni dalam kelas *giongo*, *giseigo*, *gitaigo*, *giyougo*, dan *gijougo*.

1. Onomatope jenis *giongo* menggambarkan bunyi tiruan yang disebabkan oleh benda mati, data yang ditemukan adalah *ちよろちよろ* (*choro-choro*), *チンチン* (*chin-chin*), *ぽっ* (*bott*), *ガラガラ* (*gara-gara*), *ドーン* (*doon*), *ポトポト* (*boto-boto*), *ドシン* (*doshin*), *ゴクリ* (*gokuri*), dan *ガチン* (*gachin*). *Giseigo* merupakan bunyi tiruan yang keluar dari benda hidup, seperi jeritan manusia dan hewan, data yang ditemukan adalah *ワーン* (*waan*), *わあっ* (*watt*), *ガーガー* (*gaa-gaa*), *ワンワン* (*wan-wan*), *クスツ* (*kusutt*), dan *ザワザワ* (*zawa-zawa*). *Gitaigo* merupakan onomatope yang menggambarkan kondisi, wujud atau rupa benda mati, data yang ditemukan adalah *による* (*nyoro-nyoro*), *ズシリ* (*zushiri*), *スルスル* (*suru-suru*), *パンパン* (*ban-ban*), *すっかり* (*sukkari*), dan *ニュツ* (*nyutt*). *Giyougo* merupakan onomatope yang menggambarkan sebuah pergerakan, data yang ditemukan adalah *ゴシゴシ* (*goshi-goshi*), *のんびり* (*nonbiri*), *のおんびり* (*noonbiri*), *ニコニコ* (*niko-niko*), *そろり* (*sorori*), *バタバタ* (*bata-bata*), *グルグル* (*guru-guru*), *そろそろ* (*soro-soro*), *ふうふう* (*fura-fura*), *ハアハア* (*haa-haa*), *ビクビク* (*biku-biku*), *チョコチョコ* (*choko-choko*), *コソコソ* (*kon-kon*), dan *そーっ* (*sott*). *Gijougo* merupakan onomatope yang menggambarkan sebuah perasaan atau emosi seseorang, data yang ditemukan adalah *びりびり* (*biri-biri*), *しょんぼり* (*shonbori*), *ぷんぷん* (*bun-bun*), *へなへな* (*hena-hena*), dan *どんどん* (*don-don*).

2. Berdasarkan bentuk kata onomatope secara morfologis terdapat 40 datayang dapat diklasifikasikan ke dalam lima jenis bentuk kata onomatope.

Kurikaeshi (繰り返し)/ pengulangan kata, yang ditandai dengan pola (ABAB). Data yang ditemukan adalah *そろそろ* (*soro-soro*), *ちよろちよろ* (*choro-choro*), *チンチン* (*chin-chin*), *ゴシゴシ* (*goshi-goshi*), *ガラガラ* (*gara-gara*), *ぷんぷん* (*pun-pun*), *ポトポト* (*poto-poto*), *ワンワン* (*wan-wan*), *びりびり* (*biri-biri*),

Onomatope Dalam *Mukashi Banashi* (昔話) Bergenre Cerita Hewan

によるによる(*nyoro-nyoro*), グルグル(*guru-guru*), スルスル (*suru-suru*), バタバタ (*bata-bata*), ニコニコ(*niko-niko*), パンパン(*pan-pan*), へなへな (*hena-hena*), ビクビク(*biku-biku*), どんどん(*biku-biku*), ザワザワ (*zawa-zawa*), ふうふう (*gura-fura*), チョコチョコ (*choko-choko*), コソコソ (*kon-kon*), dan ハアハア (*haa-haa*).

Shoku-On (促音)/konsonan ganda, ditandai dengan adanya huruf *tsu* kecil (っ) data yang ditemukan adalah わあっ(*watt*), クスツ(*kusutt*), ぼっ(*bott*), dan ニユツ(*nyutt*). *Go-On* (擬音)/suara nasal, ditandai dengan adanya huruf *n* (ん) di akhir kata yakni data yang ditemukan adalah ドシン (*doshin*), ガチン (*gachin*), dan ワーン (*waan*). *Ri* (り)/ akhiran *ri*, ditandai dengan adanya huruf *ri* (り) di akhir kata yakni data yang ditemukan adalah しよんぼり(*shonbiri*), のんびり(*noonbiri*), のおんびり (*noonbiri*), ズシリ (*zushiri*), そろり (*sorori*), ゴクリ(*gokuri*), dan すっかり(*sukkari*). Dan yang terakhir yaitu *Boin No Cho-On Ka* (母音の長音化)/perpanjangan vokal, ditandai dengan symbol (ー) vokal panjang yakni data yang ditemukan adalah ガーガー (*gaa-gaa*), ドーン(*doon*), dan そーっ (*soot*).

3. Makna onomatope dibagi menjadi sepuluh jenis yang membedakannya, berikut jenis onomatope beserta 40 data yang ditemukan dalam *mukashi banashi* bergenre cerita hewan. *Doubutsu No Naki Goe* data yang ditemukan adalah ワーン (*waan*), dan ワンワン (*wanwan*). *Shizen Genshou No Naka No Oto-Yousu* tidak ditemukan data yang dapat masuk ke dalam makna yang menggambarkan fenomena dan kondisi alam. *Mono Ga Dasu Oto* data yang ditemukan adalah チンチン (*chin-chin*), ガラガラ (*gara-gara*), ぼっ(*bott*), ドシン(*doshin*), dan ニユツ(*nyutt*). *Mono No Ugoki* data yang ditemukan adalah ポトポト(*poto-poto*), ガチン(*gachin*), ドーン(*doon*), dan グルグル (*guru-guru*). *Mono No Youtai-Seishitsu* data yang ditemukan adalah ちよろちよろ (*choro-choro*),

によるによる(*nyoro-nyoro*), ズシリ (*zushiri*), dan スルスル(*suru-suru*). *Hito No Dousa-Hito No Koe Ya Oto* data yang ditemukan adalah わあっ(*watt*), チョコチョコ (*watt*), コソコソ (*koso-koso*), そーっ (*sott*), びりびり (*biri-biri*), ニコニコ (*niko0niko*), そろり (*sorori*), ゴシゴシ(*goshi-goshi*), バタバタ(*bata-bata*), そろそろ (*soro-soro*), ゴクリ (*gokuri*), すっかり (*sukkari*), dan ビクビク (*biku-biku*). *Hito No Shintaiteki Tokuchou* data yang ditemukan adalah のんびり (*nonbiri*), のおんびり (*noonbiri*), dan パンパン (*pan-pan*). *Hito No Kenkou Joutai* data yang ditemukan adalah へなへな (*hena-hena*), dan ふうふう (*fura-fura*). *Hito Ga Iru-Inai Yousu* data yang ditemukan adalah ガーガー (*gaa-gaa*), ザワザワ (*zawa-zawa*), dan ハアハア (*haa-haa*). *Hito No Yousu-Shinjou-Kankaku* data yang ditemukan adalah しよんぼり(*shonbiri*), ぶんぶん(*pun-pun*), dan どんどん(*don-don*).

4. Dalam *mukashi banashi* cerita hewan ditemukan kata onomatope yang tidak terdapat dalam kamus Atoda atau Ono, yakni karena bentuk dasar mengalami perpanjangan vokal, untuk mengekspresikan maksud penulis cerita dalam *mukashi banashi* kepada pembaca. Data tersebut yaitu のおんびり(*noonbiri*) pada kata tersebut terdapat perpanjangan huruf vokal (お) setelah huruf (の), sehingga menjadi(のお) sedangkan asal dari kata tersebut yaitu のんびり (*nonbiri*), yang memiliki arti sangat tenang dan tanpa terburu-buru. Karena terdapat perpanjangan huruf vokal (お) pada huruf awal (の) maka kata のんびり (*nonbiri*) memiliki makna atau kesan sangat santai.

Saran

Penelitian selanjutnya yang akan menganalisis kajian linguistik khususnya pada masalah onomatope, disarankan tidak hanya meneliti mengenai klasifikasi, makna secara general, dan simbol fonetik. Ada baiknya untuk difokuskan pada satu permasalahan onomatope secara mendetail, juga disarankan memilih sumber data yang lebih kreatif, misalkan pada onomatope yang bernuansa *shizen* atau alam serta jenis-jenis onomatope yang berhubungan dengan alam. Menurut penulis penelitian tersebut perlu dilakukan, karena untuk menemukan hal baru dan untuk dapat melengkapi penelitian-penelitian yang ada, serta dapat menjadi

pelajaran bagi para pembaca. Selain itu diharapkan agar dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari atau kebudayaan Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fanani, Urip Zaenal. 2017. "Pengembangan Bahan Ajar *Nijjukugo* (Dua Pasang Kanji) Dalam Novel *Yukiguni* (Daerah Salju) Karya Kawabata Yasunari". *Jurnal Asa*, (Online), Vol. 4, (<http://journal.unesa.ac.id/index.php/asa>) diakses pada tanggal 13 Agustus 2018 pukul 10:14 WIB
- Fujipan. 2015. 民話の部屋・とんとむかしあったとさ ., (online),(<https://minwa.fujipan.co.jp/s/>, diakses juni 20 2018)
- Hibiya, Junko dan Shigeo, Hinata. 1989. 擬音語・擬態語. Kyoto: 荒竹出版
- Ikeda, Yoshikazu. 2001. 日本まるごと事典 *Japan at a Glance Updated*. Tokyo: Kodansha international Ltd
- Mael, Masilva Raynox dan Cahyo, Rizki Dwi. 2017. "Konsep sosial budaya hubungan manusia dalam pembentukan kata majemuk bahasa jepang". *Jurnal Asa*, (Online), Vol.4, (<http://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra>) diakses pada tanggal 12 Agustus 2018 pukul 10:39 WIB.
- Nurhadi, Didik. 2016. "Konstruksi Teks Bahasa Jepang Tinjauan Melalui Bentuk Pengulangan". *Jurnal Asa*, (Online), Vol. 3, (<http://journal.unesa.ac.id/index.php/asa>) diakses pada tanggal 13 Agustus 2018 pukul 07:53:24WIB
- Roni¹. 2014. "Peran Peran Pada Konstituen Tidak Wajib Hadir Non-Nomina Beserta Perwujudannya". *Jurnal Asa*, (Online), Vol. 1, (<http://journal.unesa.ac.id/index.php/asa>) diakses pada tanggal 13 Agustus 2018 pukul 16:34 WIB
- Subandi dan Mintarsih. 2017. "Tes Penamaan Kata Dalam Evaluasi Penguasaan Kanji". *jurnal Asa*, (Online), Vol.4, (<http://journal.jepang.unesa.ac.id/index.php/asa>) diakses pada tanggal 12 Agustus 2018 pukul 07:26 WIB.
- Sudaryanto. 2016. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun. 2014. *Buku Panduan Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Negeri Surabaya Fakultas Bahasa dan Seni.

_____. 2007. 擬音語・擬態語の語形の特徴は. (Online), (https://pj.ninjal.ac.jp/archives/Onomatope/column/nihongo_2.html, diakses 10 Agustus 2018 I)